

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar keberlangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum. Supaya memperoleh laba yang maksimal, para pelaku usaha harus memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan. Kualitas makanan sangat berpengaruh terhadap palaku usaha di bidang pangan dalam keputusan pembelian konsumen, sehingga dapat diketahui bila kualitas makanan meningkat, maka keputusan pembelian akan meningkat juga.

Selain memperhatikan kualitas produk, para pelaku usaha harus memperhatikan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Penentuan harga jual yang tidak tepat seringkali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalkan kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena pemasaran tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi pelaku usaha.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan harga suatu produk. Penghitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa penghitungan harga pokok produksi yang tepat, suatu

perusahaan manufaktur yang bersangkutan mungkin saja akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual suatu produk (Komara,2016).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut berada dipasar dan siap dijual. Biaya pabrik tidak langsung (*overhead* pabrik) meliputi biaya-biaya yang secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya. Kesulitan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik kedalam proses produksi disebabkan oleh sulitnya mengidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh jenis biaya yang beragam dan jumlahnya relatif besar, seperti biaya reparasi dan pemeliharaan.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan unit usaha yang di kelolah oleh kelompok masyarakat maupun keluarga, yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat meningkatkan pendapatan dalam jumlah besar. Peranan UMKM di Indonesia sering kali dikaitkan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. UMKM juga mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terbukti dari penambahan UMKM setiap tahunnya.

UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui

penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal, (Sarfiyah,2019)

Setiap usaha harus mampu bersaing, pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan memiliki harga jual yang kompetitif. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual pada UMKM adalah ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku. Pemilik usaha harus menghasilkan produk yang berkualitas sangat baik agar dapat diterima di pasaran. Untuk pemilik UMKM harus senantiasa melakukan langkah-langkah kebijaksanaan melalui suatu anggaran biaya produksi yang sangat mempengaruhi harga perolehan dan harga jual produk. Jika langkah tersebut terlaksana dengan sangat baik, maka akan membantu tercapainya biaya produksi yang efisien agar dapat memberikan harga jual yang memuaskan bagi pemilik usaha dan pelanggan. Tahapan dalam proses sosialisasi program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya atau usaha yang bisa dilakukan secara optimal, guna untuk memenuhi kebutuhan UMKM dan untuk memfasilitasi ketercapaian atau tujuan utama agar mampu membawa masyarakat menuju tahap keberlanjutan secara ekonomi dan mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Di sisi lain, adanya fakta atau bukti nyata bahwa kegiatan pada bidang UMKM telah menunjukkan bukti bahwa UMKM mampu hidup, tumbuh mengakar dan berkembang secara berkelanjutan di dalam menjalani dan menghadapi sebuah badai krisis ekonomi selama lebih dari 10 tahun. Kini, keberadaannya mampu ikut serta memberikan kontribusi atau manfaat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Serta mampu mengoptimalkan diri dalam program membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja baru dan dalam rangka peningkatan volume ekspor untuk memperkuat neraca perdagangan agar tetap stabil.

Berdasarkan data yang diperoleh Putra (2016) dari Kemenrian Koperasi dan UMKM pada tahun 2014 , terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017 dan beberapa tahun kedepan diperkirakan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan ketengakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. Sejauh ini, UMKM telah berkontribusi sebanyak

57,60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI, 2015).

Di Kabupaten Bekasi, ada sekitar 1.500 UMKM. Selama ini pihak Dinas Perindustrian rutin melakukan pembinaan kepada pelaku UMKM, termasuk pembinaan manajemen dan pemasaran. Bersamaan dengan perkembangan UMKM dari setiap tahunnya, angka kematian untuk UMKM juga meningkat. Hal ini sering dialami oleh UMKM terutama terjadi pada permasalahan manajemen keuangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pengendalian keuangan yang baik. Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan, hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh. Lain halnya dengan UMKM di Kabupaten Bekasi khususnya pada pengolahan makanan ringan tradisional, tidak jarang dalam industri mikro seperti ini cara perhitungan harga pokok produksi masih sangat sederhana, secara garis besar mereka hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja saja, sedangkan untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik baik biaya tetap maupun variabel belum tentu diperhitungkan secara detail, sehingga biaya pokok produksi tersebut tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya, dalam hal ini juga akan berdampak pada harga pokok penjualannya.

Kesalahan fatal yang sering terjadi pada UMKM yang dapat menyebabkan kegagalan salah satunya adalah pengendalian keuangan yang buruk dan penetapan harga yang tidak tepat. Penyebab kegagalan tersebut dapat mengakibatkan laba yang tidak optimal bagi para pelaku UMKM. Maka dari itu perlu dilakukan perhitungan kembali harga pokok produksi, mengolah kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan yang ada. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM di kabupaten Bekasi dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Pendekatan metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur

biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Melihat pentingnya perhitungan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan suatu penulisan tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Pada UMKM Guna Mengoptimalkan Laba Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (studi pada UMKM Desa Sumber Jaya).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh UMKM ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi UMKM dengan menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan UMKM dengan metode *full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada UMKM.
2. Menganalisa perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual yang ditentukan oleh UMKM.
3. Untuk dapat mengetahui profitabilitas yang didapat atau dihasilkan oleh UMKM.
4. Untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi metode UMKM dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sehingga menambah pengetahuan mengenai UMKM, memberikan referensi tentang perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, dapat membantu dalam meningkatkan

laba dan diharapkan dapat dijadikan pedoman penelitian sebagai sarana pembuatan keputusan yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi yang membacanya.

3. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bagi pihak UMKM untuk mengembangkan usahanya yang lebih baik dan kualitasnya dapat bersaing dimasyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memecahkan permasalahan yang ada di UMKM. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.